

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP)
(Periode 2014-2019)**

SKRIPSI



Oleh:

HALIMATUZ ZAHROH TRI FA'UL

18510079

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM**

MALANG

2020

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP)
(Periode 2014-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Manajemen



Oleh:

HALIMATUZ ZAHROH TRI FA'UL

18510079

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
SHARIAH CONFORMITY AND PROFITAABILITY (SCnP)
(Periode 2014-2019)

SKRIPSI

O l e h

HALIMATUZ ZAHROH TRI FA'UL
NIM 18510079

Telah disetujui pada tanggal 25 November 2020

Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan., SE.,MM
NIP 197406042006041 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto.,MM., CRA
NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN
SHARIAH CONFORMITY AND PROFITAABILITY (SCnP)
(Periode 2014-2019)

SKRIPSI

Oleh :

Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul
NIM :18510079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyatan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Tanggal 17 Desember 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | | |
|---------------------------------------|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji | : | (|) |
| <u>Supami Wahyu Setyowati SE.,MSA</u> | | | |
| NIDN. 0715107801 | | | |
| 2. Sekretaris/Pembimbing | : | (|) |
| <u>Muhammad Sulhan., SE.,MM</u> | | | |
| NIP.197406042006041 002 | | | |
| 3. Penguji Utama | : | (|) |
| <u>Maretha Ika Prajawati MM</u> | | | |
| NIP.198903272018012002 | | | |

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto.,MM., CRA
NIP 19670816200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul
NIM : 18510079
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *SHARIAH CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)* (Periode 2014-2019)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sederhana dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 November 2020



Hormat saya,


Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul

NIM. 18510079

LEMBAR PERSEMBAHAN

Hanya dengan izin dan rahmat serta Hidayah Allah penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan lancar. Karya tulis ilmiah skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada orang – orang yang membantu dan memberikan semangat dalam hidup saya:

1. Orang tua saya Umik Muntofiah, Aba Sifaul Qulub yang selalu tulus dan ikhlas mendidik, mendoakan, memberi semangat serta bantuan materi hingga saat ini semoga panjang umur dan sehat selalu
2. Saudara –saudari saya, Yulia Erna, Dian Safitri, Fahmi Haqiqilah yang pernah membantu dalam segala hal semoga selalu dalam Lindungan-Nya dan senantiasa bisa membimbing hingga ke Syurga Seluruh sahabat – sahabatku yang selalu memberikan kekuatan untuk selalu semangat mengerjakan skripsi. Serta tak lupa kepada kakung tercinta Mbah Arsono yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah saya. Tak lupa keponakan-keponakan tercinta Ufi, Zafirah dan Izam yang selalu menghibur. Dan seluruh keluarga besar yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu

MOTTO

Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu tetapi ia baik bagimu,
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu tetapi ia buruk bagimu,
dan Allah mengetahui dan kamu tidak mengetahui, dan Allah
tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan
kesanggupannya



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Shariah Conformity and Profitability* (periode 2014-2019) dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad *Shalallaahu 'Alayhi Wasallam*, yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang dalam naungan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Drs. Agus Sucipto, MM.,CRA. selaku Ketua Jurusan Manajemen
4. Zaim Mukaffi, M.Si selaku Wali Dosen yang memberi nasehat dan masukan selama tugas akhir
5. Muhammad Sulhan, SE. MM. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan peluang, arahan dan kontribusi pembuatan tugas akhir skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomidan Staff yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat kepada penulis selama perkuliahan

7. Orang tua saya Umik Muntofi'ah, Aba Sifau'ul Qulub yang selalu tulus dan ikhlas mendidik, mendoakan, memberi semangat
8. Saudara-saudari saya, Yuliana Erna dan Dian Safitri dan adik saya Fahmi Haqiqilah yang selalu memberi semangat untuk segera lulus kuliah. Serta keponakan-keponakan tercinta Ufi, Zafirah dan Izam
9. Bagus Putro Wahyu Prasetyo yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, materi dan ide nya dalam memotivasi dan memberikan arahan dalam kehidupan saya serta penulisan tugas akhir skripsi ini
10. Rekan Perkuliahan dan seluruh anggota Galeri Investasi Syariah UIN Malang yang memberikan motivasi agar merampungkan skripsi ini
11. Teman seperjuangan tercinta Zahra, Ika, Sarepa, Silvia dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
12. Bang Faat yang selalu memberi inspirasi kebaikan, kepada Bunda Risna dan selalu mendengarkan curahan hati saya, dan juga kepada ka Rasya yang selama ini memberi banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga. Serta anak-anak manis yang pintar Keisyah, Alya, Dave dan Kei yang selalu saya rindukan.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, Desember 2020

Penulis

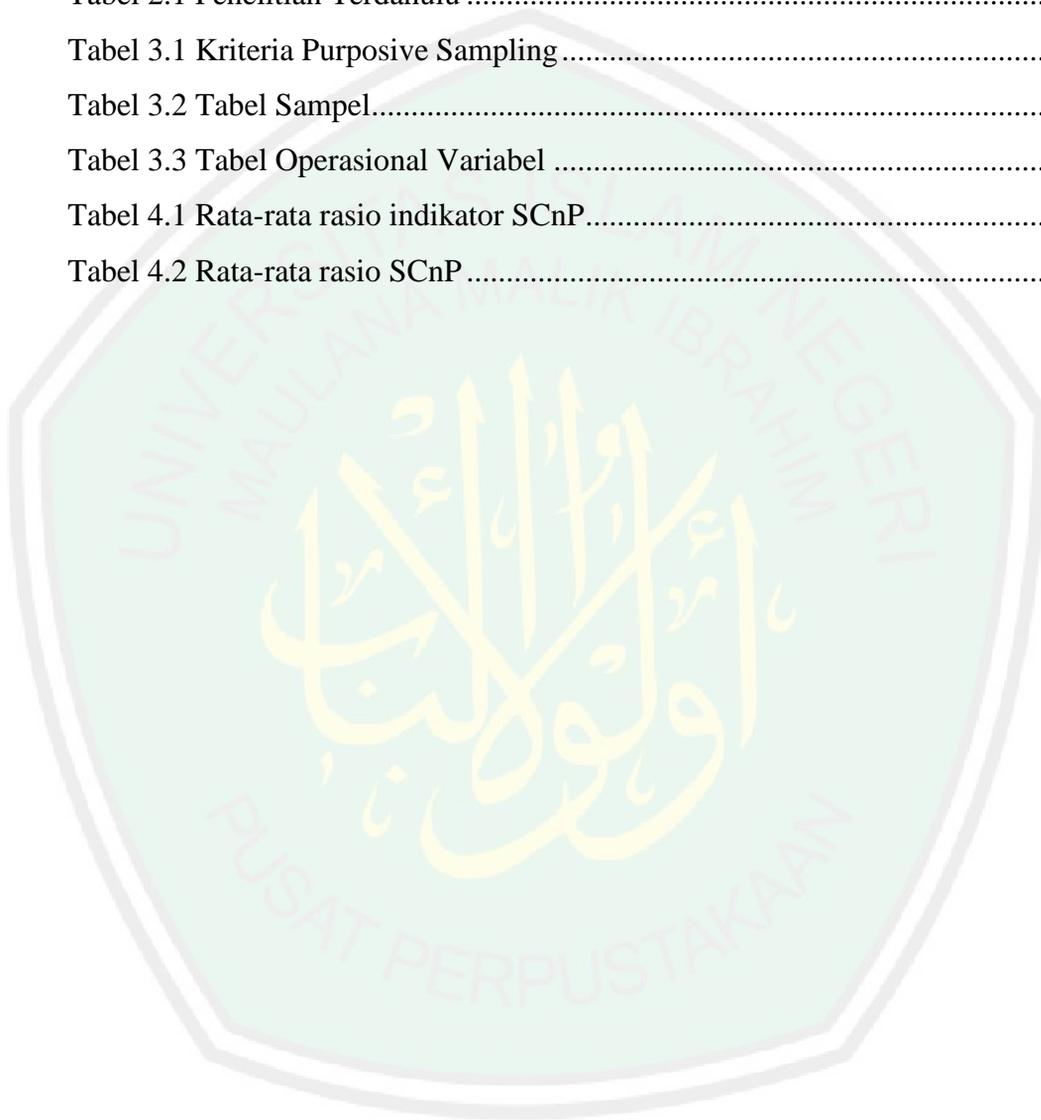
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis	15
2.2.1 Perbankan Syariah	15
2.2.2 Fungsi dan Prinsip Perbankan Syariah	17
2.2.3 Jenis-jenis Bank Syariah	20
2.3 Kinerja Keuangan.....	21
2.3.1 Kinerja Perbankan.....	22
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan	23
2.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah	24
2.4.1 Metode Sharia Conformity and Profitability	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2 Data, Jenis Data, dan Sumber Data.....	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel	31
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	31
3.5 Teknik pengumpulan data	32
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.7 Analisis Data.....	36
3.7.1 Metode Sharia Conformity and Profitability.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.1 Profil Bank Syariah	40
4.1.2 Perkembangan Bank Umum Syariah.....	42
4.2 Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	45
4.2.1 Rasio Sharia Conformity and Profitability	45
4.2.2 Penggambaran Grafik Kinerja Keuangan Syariah Berdasarkan <i>Shariah Conformity and Profitability</i>	46
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling	32
Tabel 3.2 Tabel Sampel.....	32
Tabel 3.3 Tabel Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Rata-rata rasio indikator SCnP.....	45
Tabel 4.2 Rata-rata rasio SCnP	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik SCnP	28
Gambar 4.1 Rata-rata perolehan Laba Bersih BUS 2014-2019.....	43
Gambar 4.2 Rata-rata Penyaluran Pembiayaan BUS 2014-2019.....	44
Gambar 4.3 Grafik SCnP 2014-2019	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lampiran data indikator rasio *Shariah Conformity and Profitability*



ABSTRAK

Zahroh, T, Halimatuz . 2020.SKRIPSI Judul: Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) (periode 2014-2019)

Pembimbing : Muhammad Sulhan., SE., MM

Kata Kunci :Bank Umum Syariah, Kinerja Keuangan, *Shariah Conformity and Profitability*,

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) adalah salah satu model penelitian kinerja keuangan pada perbankan syariah yang tidak hanya mengukur dari segi profitabilitas namun juga kesesuaian syariah. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pencapaian kinerja BUS di Indonesia berdasarkan pendekatan SCnP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. metode pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan 5 BUS periode 2014 - 2019 yang diperoleh dari hasil dokumentasi melalui website resmi bank bersangkutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BUS berdasarkan pendekatan SCNP terbagi menjadi 4 kuadran. Pada kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) strategi yang tepat pada kuadran ini ialah strategi stabilitas oleh Wheelen & Henger (2012). Bank Umum Syariah (BUS) yang berada pada kuadran ini ialah Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*) strategi yang tepat digunakan ialah dengan mengurangi basis asset untuk memperkecil biaya operasional. Hal tersebut didukung oleh teori Kenton (2019). Adapun BUS yang termasuk dalam kuadran LRQ ialah Bank Muamalat Indonesia. Pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*) strategi yang digunakan ialah dengan meningkatkan pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada bank bersangkutan. BUS yang termasuk dalam kuadran ini ialah Bank Centra Asia Syaiah (BCAS) dan Bank Mega Syariah (BMS) Hal tersebut didukung oleh Nurhasim (2016). Sedangkan pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) strategi yang tepat ialah strategi *growth* hal tersebut didukung oleh teori Dirgantoro (2001). Pada sampe penelitian ini tidak ada BUS yang termasuk dalam kuaran LLQ

ABSTRACT

Zahroh, T, Halimatuz. 2020. *Thesis Title: Analysis of Sharia Commercial Bank Performance Measurement in Indonesia with Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Approach (period 2014-2019)*

Advisor : Muhammad Sulhan., SE., MM

Keywords : *Sharia Commercial Bank, Financial Performance, Shariah Conformity and Profitability,*

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) is a research model of financial performance in Islamic banking that measures not only in terms of profitability but also the suitability of sharia. The purpose of this study is to see the performance of BUS in Indonesia based on the SCnP approach. This research uses descriptive quantitative methods. The object of this research is a Sharia Commercial Bank registered with Bank Indonesia. the sampling method using purposive sampling. The data used are the financial statements of 5 BUS for the period 2014 - 2019 which were obtained from the results of documentation through the official website of the handling bank

The results showed that BUS performance based on the SCNP approach was divided into 4 quadrants. In the Upper Right Quadrant (URQ) quadrant the right strategy in this quadrant is the stability strategy by Wheelen & Henger (2012). Sharia Commercial Banks (BUS) that are in this quadrant are Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) and Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). In the LRQ quadrant (Lower Right Quadrant) the right strategy is used by reducing basic assets to minimize operational costs. This is supported by Kenton's (2019) theory. The BUS that is included in the LRQ quadrant is Bank Muamalat Indonesia. In the ULQ (Upper Left Quadrant) quadrant the strategy used is to increase the supervision of the Sharia Supervisory Board (DPS) at the bank concerned. BUS which is included in this quadrant are Bank Centra Asia Syaiah (BCAS) and Bank Mega Syariah (BMS). This is supported by Nurhasim (2016). Whereas in the LLQ (Lower Left Quadrant) quadrant, the right strategy is a growth strategy, this is supported by Dirgantoro's theory (2001). In this research sample, there is no BUS that is included in the LLQ quadrant

مستخلص البحث

الزهرة, ت, هلمة" اطروحه ٢٠٢٠. العنوان: تحليل قياس أداء البنك التجاري الشرعي في
 إندونيسيا مع نهج الشريعة والربحية (الفترة ٢٠١٤-٢٠١٩)
 المشرف: محمد سلهانا ماجستير
 الكلمات الرئيسية: بنك الشريعة التجاري، الأداء المالي، الشريعة والربحية

الشريعة الإسلامية والربحية (SCnP) هو واحد من النماذج البحثية للأداء المالي في الخدمات المصرفية الشرعية التي لا تقيس فقط من حيث الربحية ولكن أيضا من حيث الامتثال للشريعة. والغرض من هذا البحث هو معرفة تحقيق أداء حافلة في اندونيسيا على أساس نهج SCnP. والهدف من هذا البحث هو المصارف التجارية الشرعية المسجلة لدى مصرف إندونيسيا. طريقة أخذ العينات باستخدام أخذ العينات وارشادية. البيانات المستخدمة هي البيانات المالية BUSO الفترة ٢٠١٩-٢٠١٤ التي تم الحصول عليها من نتائج الوثائق من خلال الموقع الرسمي للبنك المعني.

وأظهرت النتائج أن أداء BUS على أساس نهج SCNP ينقسم إلى ٤ أرباع. في الربع الأيمن العلوي (URQ) الاستراتيجية الصحيحة في هذا الربع هي استراتيجية الاستقرار التي كتبها ويلن وهينجر (٢٠١٢). المصارف التجارية الشرعية (BUS) في هذا الربع هي بنك نيغارا اندونيسيا صيرية (BNIS) وبنك راكيات اندونيسيا صيرية (BRIS). في الربع LRQ (الربع الأيمن السفلي) الاستراتيجية الصحيحة هي تقليل قاعدة الأصول لتقليل التكاليف التشغيلية. وهذا ما تدعمه نظرية كينتون (٢٠١٩). الحافلات المدرجة في الربع LRQ هو بنك مولات إندونيسيا. في الربع العلوي (الربع الأيسر العلوي) الاستراتيجية المستخدمة هي زيادة الإشراف على هيئة الإشراف على الشريعة (DPS) في البنك. الحافلات المدرجة في هذا الربع هي بنك سنتر آسيا سيعيا (BCAS) وبنك راكيات إندونيسيا صيريا (BMS) تدعمه نورهاسيم (٢٠١٦). بينما في الربع LLQ (الربع الأيسر السفلي) الاستراتيجية الصحيحة هي استراتيجية النمو تدعمها نظرية ديرجانتورو (٢٠٠١). في وقت هذه الدراسة، لم يتم تضمين أي حافلة في LLQ.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak lepas dari peranan industri perbankan dan juga industri jasa keuangan lainnya. Masing-masing industri keuangan dituntut agar mampu memberikan kontribusi lebih kepada segenap lapisan masyarakat di Indonesia dengan meningkatkan dan memperluas akses layanan keuangannya. Terlebih di zaman modern seperti saat ini, kemudahan akses dan kecepatan pelayanan menjadi salah satu faktor dominan untuk seseorang memilih suatu lembaga jasa keuangan.

Sejak tahun 1992, Indonesia memiliki dua sistem perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1), Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah mempunyai prinsip yang berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang paling mendasar adalah pada bagaimana memperoleh keuntungan, dimana pada bank konvensional dikenal dengan bunga, sedangkan pada bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (Antonio, 2001). Perbankan syariah saat ini berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip syariah yang berkaitan dengan larangan praktek riba, kegiatan spekulatif yang

serupa dengan perjudian, ketidakpastian, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi.

Ekspansi perbankan syariah di Indonesia saat ini mulai mengalami perkembangan. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan aset yang signifikan. Per Oktober 2019 aset perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu sebesar 10,15% secara *year on year* (yoy) mencapai Rp 499,98 Triliun. Realisasi perkembangan perbankan syariah juga terlihat dari pertumbuhan pembiayaan sebesar 10,52% menjadi Rp 345,28 Triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang naik menjadi Rp 402,36 Triliun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), *Market share* perbankan syariah di Indonesia hingga April 2020 mencapai 9,03%, posisi ini mengalami kenaikan dari posisi 2019 yang sebesar 8%. Industri Keuangan Syariah di Indonesia menduduki peringkat ke-empat negara di dunia yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah versi Islamic Finance Development Index (IFDI) (Alamsyah, 2012). Dilihat dari segi perolehan laba, bank umum syariah saat ini juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2016 perolehan laba bank umum syariah mencapai 3.442 Milyar lalu meningkat pada tahun 2017 sebesar 4.032 Milyar, pada 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 5757 Milyar dan pada akhir 2019 mencapai 7.883 Milyar

Fenomena perbankan syariah merupakan fenomena yang hangat dibicarakan dalam perkembangan industri perbankan belakangan ini, tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia. Sebagaimana yang dilakukan oleh *International Monetary Fund* (IMF) atas kegiatan perbankan syariah sebagai

alternatif sistem keuangan internasional. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya perbaikan sistem keuangan internasional yang belakangan ini banyak sekali mengalami ketidakstabilan yang diakibatkan oleh dominannya sektor *financial* dibandingkan sektor riil dalam hubungan ekonomi dunia. Berbeda dengan perbankan syariah, dimana setiap transaksi keuangan harus ada transaksi riil yang mendasarinya, sehingga mampu memperkuat pertumbuhan ekonominya. (Noor, 2009:17)

Selain memperhatikan segi kuantitas dari banyaknya jumlah jaringan kantor, bank syariah juga perlu meningkatkan segi kualitas di tengah persaingan dunia perbankan. Kualitas tersebut bisa ditingkatkan dengan melihat hasil dari penilaian kinerja perbankan syariah. Kegiatan pengukuran kinerja dimaksudkan sebagai upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan dan tingkat kemampuan perusahaan. Pengukuran suatu kinerja untuk melihat tingkat keberhasilannya merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa ditawar lagi dalam upaya menuju kepada suatu perusahaan yang sehat. Evaluasi kinerja merupakan aktivitas dalam manajemen proses kebijakan yang dilakukan pada tahap pemantauan pelaksanaan, pengawasan ataupun pertanggungjawaban. Setiap tahapan berisikan kegiatan pengumpulan dan analisis data dan informasi serta laporan mengenai tingkat perkembangan capaian hasil kegiatan pelaksanaan, ketetapan sistem dan proses pelaksanaan, dan ketetapan kebijakan serta akuntabilitas kelembagaan secara keseluruhan (Mustopadidjaja, 2003:45). Pengukuran kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi antara progres yang direncanakan dengan

kenyataan (Fitriani, 2016). Kinerja perbankan tidak terlepas dari pengukuran kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2000) kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Endri, 2008). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu. Kinerja perbankan tidak terlepas dari pengukuran kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30).

Perbedaan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi yang lain terletak pada tiga hal utama: 1) *Islamic Worldview* (pandangan dunia Islam), 2) Tujuan, dan 3) Strategi atau kebijakan (Chapra, 2000:4). Dalam hal ini, pandangan dunia yang berbedakan berdampak pada perumusan tujuan bank syariah yang berbeda. Pengukuran kinerja bank syariah umumnya dilakukan dengan menggunakan alat ukur bank konvensional, diantara alat ukur tersebut adalah metode FRA (*Financial ratio analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*), dan lain sebagainya (Antonio., dkk, 2012). Padahal dalam prakteknya alat ukur rasio ini memiliki banyak kelemahan

jika digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah karena keduanya benar-benar berbeda dalam fungsi inti dan karakteristik operasionalnya (Puteri, 2018). Apabila perbankan syariah hanya menggunakan pengukuran yang sama dengan perbankan konvensional untuk mengukur kinerjanya, akan terdapat nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah (Mohammed *dkk*, 2008). Pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas. Hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Sejatinya, penelitian mengenai alat ukur yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan syariah telah ada. Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur atau *framework* yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah. Shahul Hameed *dkk.* pada 2004 memperkenalkan *Islamicity Performance Index*, selanjutnya Mohammed, Djulzastri, dan Taib pada 2008 dengan *Maqasid Index*, dan Kuppusamy *et.al* pada 2010 dengan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Model SCnP yaitu analisis yang mengklarifikasikan bank-bank syariah ke dalam empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant (URQ)* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Quadrant (LRQ)* mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang tinggi, namun profitabilitas yang rendah. *Upper Left Quadrant (ULQ)* yang

mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah (Ratnaputri, 2013).

Adapun perbedaan yang mendasar pengukuran kinerja keuangan menggunakan SCnP model. Pertama, pengukuran metode SCnP lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi finansial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada SCnP hasil pengukuran ini lebih efektif (Prasetyowati & Handoko, 2016).

Penelitian oleh Prasetyowati & Handoko (2016) menunjukkan bahwa pengukuran kinerja BUS tahun 2011-2014 dengan metode SCnP berada pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*) yaitu tingkat kesesuaian syariah tinggi dengan profitabilitas yang rendah dan LLQ (*Lower Left Quadrant*) yaitu tingkat kesesuaian dan profitabilitas yang rendah. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Fitriani (2018) mengenai perbandingan kinerja keuangan syariah antara metode *Shariah Conformity and Profitability* dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUS dengan peringkat SMI tinggi berada pada posisi URQ (*Upper Right Quadrant*), dan yang berperingkat tengah berada pada posisi LRQ (*Lower Right Quadrant*), sedangkan bank Umum Syariah dengan peringkat SMI rendah berada pada kuadran ULQ. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan

alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional (Prasetyowati & Handoko, 2016).

Pada uraian diatas penelitian ini berusaha untuk memberikan alternatif mengenai pengukuran kinerja yang menjunjung tinggi prinsip prinsip syariah pada bank umum syariah yang berdampak pada penilai tingkat kesehatan bank umum syariah itu sendiri. Kinerja keuangan yang Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan *Shariah Conformity and Profitability*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kinerja keuangan syariah berdasarkan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui pencapaian kinerja keuangan syariah berdasarkan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 - 2019

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana hasil pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan SCnP, dan di harapkan dapat dijadikan referensi penelitian lain di masa yang akan datang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi praktisi sehingga memberikan gambaran untuk mengembangkan strategi perusahaan dan mengevaluasi kinerja di masa lalu.
3. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk analisa investasi terutama investasi pada perbankan syariah di Indonesia.
4. Bagi penulis, penelitian ini merupakan bentuk pengabdian dari ilmu yang telah diperoleh serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini dilakukan oleh Kuppusamy, dkk (2010) tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode *Shariah Conformity and Profitability*. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya suatu model pengukuran kinerja keuangan syariah untuk perbankan syariah yaitu SCnP. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratnaputri(2013) tentang analisis pengukuran kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan CAMEL dan SCnP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat rasio-rasio CAR,ROR, dan FDR sudah sesuai dengan standar BI yaitu namun ada juga yang belum yaitu NPM dan ROA. Pada pengukuran SCnP menetapkan Bank Syariah Mandiri sebagai sasaran Investasi

Penelitian oleh(Prasetyowati & Handoko, n.d.) Anggraeni & Hakim (2016) tentang pengukuran kinerja bank umum syariah Indonesia dan Malaysia dengan Maqashid Shariah Index dan SCnP. Hasil menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia konsisten selama lima tahun periode penelitian 2010-2014 menempati posisi pertama untuk kinerja yang diukur dengan maqashid syariah indeks dan SCnP. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widhiani, B (2019) tentang pengaruh kinerja bank syariah dengan pendekatan SCnP dan dampaknya terhadap kepercayaan stake holder. Hasil penelitian ini memberikan

implikasi bahwa entitas akan berupaya untuk memenuhi kepentingan dan harapan dari seluruh stakeholder-nya. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muchtar, (2020) tentang pengukuran kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan SCnP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat memiliki posisi LLQ (*Lower Left Quadrant*) yang berarti memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas rendah.

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Puteri (2018) tentang analisis pengukuran kinerja keuangan BUS di Indonesia menggunakan metode SCnP. BCAS sebagai BUS berkinerja terbaik, karena konsisten berada pada Upper Right Quadrant (URQ)

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Kuppusamy (2010)	<i>Measurement of Islamic Banks Performance using a Sharia conformity and Profitability (SCnP)</i>	Menggunakan metode SCnP dalam pengukuran kinerjanya	Periode penelitian	Hasil penelitian adalah terciptanya suatu model pengukuran kinerja keuangan syariah untuk perbankan syariah yaitu SCnP
2	Anggraeni & Luqman (2016)	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqshid Index dan Sharia	Menggunakan SCnP sebagai metode pengukuran kinerja keuangan perbankan	Penelitian ini tidak menggunakan Maqashid Syariah Index dalam	Hasil menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki

		Conformity and Profitability	syariah di Indonesia	pengukurannya	kinerja terbaik dengan dari segi maqashid syariah di bandingkan dengan Perbankan Syariah Malaysia
3	Wahyuni & Pujiharto (2020)	Applicaation of Supply Chain Management in Sharia Commercial Banks Performance in Indonesia by Sharia Conformity and Profitability Index (ScnPI) Approach	Menggunakan SCnP sebagai pendekatan pengukuran kinerja bank sampel	Variabel, sampel penelitian dan periode	Victoria Syariah Bank sebagai Bank syariah dengan kinerja profitabilitas dan syariah terbaik
4	Puteri (2018)	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan	Penelitian ini mengukur kinerja keuangan bank umum syariah melalui <i>Sharia conformity and Profitability</i>	Periode penelitian	BCAS sebagai BUS berkinerja terbaik, karena konsisten berada pada Upper Right

		Metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	(SCnP)		Quadrant (URQ).
5	Fitriani (2018)	Perbandingan Kinerja keuangan Syariah Antara <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2011-2016	menggunakan <i>Sharia conformity and Profitability</i> (SCnP) yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Menggunakan <i>Sharia Maqashid Index</i> sebagai metode pengukuran kinerja bank syariah berdasarkan aspek maqashid syariah	Rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada kuadran URQ, ULQ dan LRQ
6	Vonza (2019)	Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode <i>Maqashid Syariah Index</i> dan SCnP	Sama sama mengkaji tentang Bank Umum Syariah di Indonesia dan menggunakan SCnP sebagai salah satu alat ukur	Penelitian ini tidak menggunakan MSI sebagai pengukuran	Hasil ini menunjukkan Bahwa Bank Umum BCA syariah merupakan Bank Syariah terbaik karena bisa bertahan dalam kuadran URQ.
7	Widhiani (2019)	Pengaruh Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan	Meggunakan <i>Shariah Conformity and Profitability</i>	Variabel dependen dan sampel penelitian	Hasil penelitian ini memberikan implikasi

		Shariah Conformity and Profitability Model dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Stakeholder	dalam pengukuran kinerja keuangannya		bahwa entitas akan berupaya untuk memenuhi kepentingan dan harapan dari seluruh stakeholder-nya
8	Muchtar & Rofi (2020)	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode Shariah Conformity and Profitability (SCnP)	Menggunakan <i>Shariah Conformity and Profitability</i> sebagai metode pengukuran.	Penelitian ini menggunakan sampel BUS di Indonesia. Tidak hanya satu bank saja.	Bank Muamalat memiliki posisi LLQ (<i>Lower Left Quadrant</i>) yang berarti memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas rendah.
9	Ramdhoni & Fauzi (2020)	An Analysis of Islamic Banks Performance using Shariah Maqashid Index, Shariah Conformity And	Menggunakan SCNP sebagai salah satu pendekatan pengukuran kinerja perbankan syariah	Menggunakan lebih dari satu pendekatan pengukuran kinerja keuangan	Tidak ada bank syariah di Indonesia yang berada pada posisi kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas

		Profitability (SCnP) and CAMELS			yang tinggi atau URQ (<i>Upper Right Quadrant</i>) dengan
10	Ramdhoni & Fauzi (2020)	An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Shariah Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS	Menggunakan SCNP sebagai salah satu pendekatan pengukuran kinerja perbankan syariah	Menggunakan lebih dari satu pendekatan pengukuran kinerja keuangan	Tidak ada bank syariah di Indonesia yang berada pada posisi kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang tinggi atau URQ (<i>Upper Right Quadrant</i>) dengan

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah sama-sama menggunakan *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) sebagai metode pengukuran kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. sedangkan perbedaannya terdapat pada periode penelitian, objek penelitian dan juga variabel penelitian.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Perbankan Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad. Bank syariah adalah bank yang tata cara operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan syariah islam. Salah satu yang harus di jauhi dalam muamalah islam adalah praktik - praktik yang mengandung unsur riba. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yakni mengacu kepada ketentuan - ketentuan Al-Qur'an dan hadist (Awaluddin, 2013). Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung dari akad (Ismail, 2011). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang dalam pelaksanaannya maupun operasionalnya berpedoman dalam Al-Qur'an dan Hadits dan tidak mengandung unsur riba didalamnya.

Keberadaan bank syariah di Indonesia tentu memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian dan juga kegiatan operasionalnya sebagai lembaga . Landasan tersebut antara lain :

1. Landasan Hukum Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

Artinya :

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dijelaskan ketika yang berhutang dan yang memberi hutang sedang bepergian dan tidak mendapatkan juru tulis. Maka, untuk mempermudah jalannya muamalah ini harus disertai dengan jaminan kepercayaan dan harus menyerahkan barang tanggungan kepada yang memberi hutang

sebagai jaminan hutang tersebut. Hal ini berkaitan dengan sistem transaksi perbankan syariah yang memberikan pinjaman dengan syarat nasabah harus memberi jaminan baik berupa surat-surat berharga ataupun sebagainya.

2. Landasan Hukum Perundang-Undangan

Beberapa landasan hukum undang-undang yang mengatur tentang bank syariah antara lain :

- a. Undang-Undang No.7 tahun 1992
- b. Undang-Undang No.10 tahun 1998
- c. Undang-undang No.23 tahun 2003
- d. Undang-Undang No 21 tahun 2008
- e. Peraturan Bank Indonesia (PBI No.9/19/PBI/2007 dan PBI No. 6/24/PBI/2004)

2.2.2 Fungsi dan Prinsip Perbankan Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

1. Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dan nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.

3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
4. Melaksanakan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasi, dan mendistribusikan) zakat, serta dana-dana sosialnya
5. Bank Syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :
Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur gharar, dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat

Dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya, bank syariah memiliki prinsip utama yang dijadikan sebagai pedoman. Menurut Soemitra (2009) Prinsip-prinsip utama tersebut antara lain:

1. Tidak mengandung praktik “Maghrib”
 - a. Maysir/judi. Maysir merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.

- b. Gharar adalah sesuatu yang memperdayakan manusia dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat (keinginan), dan lainnya. Gharar dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya.
 - c. Haram yang berarti larangan atau penegasan. Dalam kegiatan ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang haram, baik yang haram zatnya maupun haram selain zatnya.
 - d. Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) contohnya seperti dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu
 - e. Batil/tidak sah. Dalam Q.S Al-Baqarah:188, Allah menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi tidak boleh dilakukan dengan jalan yang batil seperti mengurangi timbangan, menimbun barang, menipu atau memaksa
2. Menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha, lembaga keuangan syariah

berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai badan sosial, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

2.2.3 Jenis-jenis Bank Syariah

Menurut Soemitra (2009) berdasarkan jenisnya bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, Pembukuan *Letter of Credit*, dll.
2. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang pembantu syariah dan atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank

umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan negara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015). Menurut Agung (2012) Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis keuangan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masalah dengan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko

menghadapai kebangkrutan (Puteri, 2018). Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan pada nasabah. Allah berfirman dalam surah Al-Ahqaf (46):19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya :

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

2.3.1 Kinerja Perbankan

Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan bank dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali di gunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang di laporkan (Febriyani *dkk*, 2003). Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri (Basran, 2005). Menurut Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI, 1996) kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran deviden, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja keuangan bank dapat digambarkan melalui aspek (1) Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*, aset tetap terhadap modal), (2) Aset Produktif (aset produktif bermasalah, *Non Performing Loan* atau *Non Performing Financing*, penyisihan penghapusan aset produktif terhadap aset produktif, pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif), (3) Rentabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin* atau *Net Operating Margin*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), (4) Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan (5) Kepatuhan (persentase pelanggaran BMPK atau Batas Maksimum Pemberian Kredit, persentase perlampauan BMPK, Giro Wajib Minimum rupiah, Posisi Devisa Neto) (Taswan, 2010:164)

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan pada bank dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management,*

Earning, Liquidity). Penilaian Kinerja Keuangan menurut (Riyadi, 2006: 150) yang meliputi faktor faktor sebagai berikut :

1. Faktor Permodalan (*Capital*) meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Primary Ratio* (PR), dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM).
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality*) meliputi Aktiva Produktif Bermasalah (aktiva produktif bermasalah terhadap hal aktiva produktif),
3. Faktor Manajemen (*Management*)
4. Faktor Rentabilitas (*Earning*) meliputi *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).
5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*) meliputi *Cash Ratio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

2.4 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja bank pada umumnya dapat dievaluasi menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal, kualitas aset, dan lain-lainnya. Namun, mengevaluasi kinerja bank syariah jauh lebih kompleks, bukan hanya tingkat profitabilitas namun juga tingkat kepatuhan pada hukum Islam (Laela, 2010). Beberapa peneliti telah berupaya untuk membuat alat ukur

atau framework yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah seperti Islamicity Performance Index (Hameed dkk., 2004), Maqhasid Index (Mohammed dkk., 2008) dan *Sharia Conformity and Profitability* atau SCnP (Kuppusamy dkk., 2010).

2.4.1 Metode Sharia Conformity and Profitability

Sharia Conformity and Profitability merupakan Model pengukuran kinerja bank syariah yang diformulasikan oleh Kuppusamy dkk., 2010 mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan yaitu variabel *shariah conformity* (kesesuaian syariah) dan variabel profitabilitas. Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Kuppusamy dkk. (2010) berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan. Kesesuaian syariah (*Sharia Conformity*), diukur dengan tiga indikator yaitu :

1. Investasi Syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan investasi yang telah dilakukan. Investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank kepada produk halal (Prasetyowati & Handoko, 2016).

2. Pendapatan Syariah, yaitu dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang telah diterima. Indikator pendapatan syariah menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank.
3. Rasio Bagi Hasil Yaitu membandingkan kegiatan *mudarabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor

Sedangkan dari sudut pandang konvensional atau dari sisi *profitability*, juga dapat diukur dengan tiga rasio, yakni ROA, ROE, dan NPM.

1. *Return On Assets* (ROA), yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan total asset. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat dihitung dengan rumus dibawah ini : (Sudana, 2015)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Return On Equity* (ROE) yaitu membandingkan pendapatan bersih dengan modal investor. Indikator yang membagi pendapatan bersih dengan modal pemegang saham yang ada. Dihitung dengan rumus :

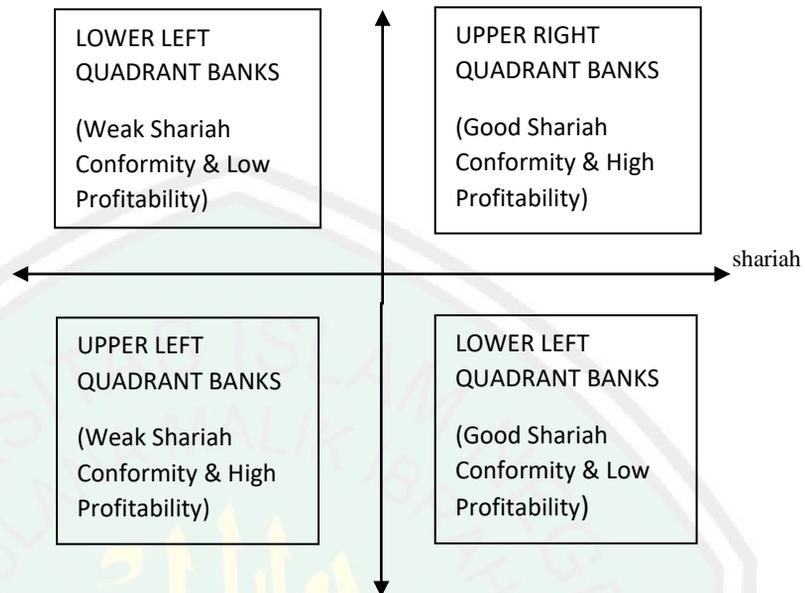
$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholders Equity}}$$

3. *Profit Margin* yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima. Indikator yang dihitung dengan membagi keuntungan dengan total pendapatan operasional yang ditunjukkan dalam presentase dari total operasionalnya., *Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Empat kuadran tersebut ialah *UpperRight Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang tinggi. *Lower Right Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah tinggi, namun profitabilitas yang rendah. *Upper Left Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah yang rendah, namun profitabilitas yang tinggi. *Lower Left Quadrant* yang mengindikasikan bank syariah memiliki kesesuaian prinsip syariah dan profitabilitas yang rendah. (Prasetyowati & Handoko, 2016). Berikut adalah model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

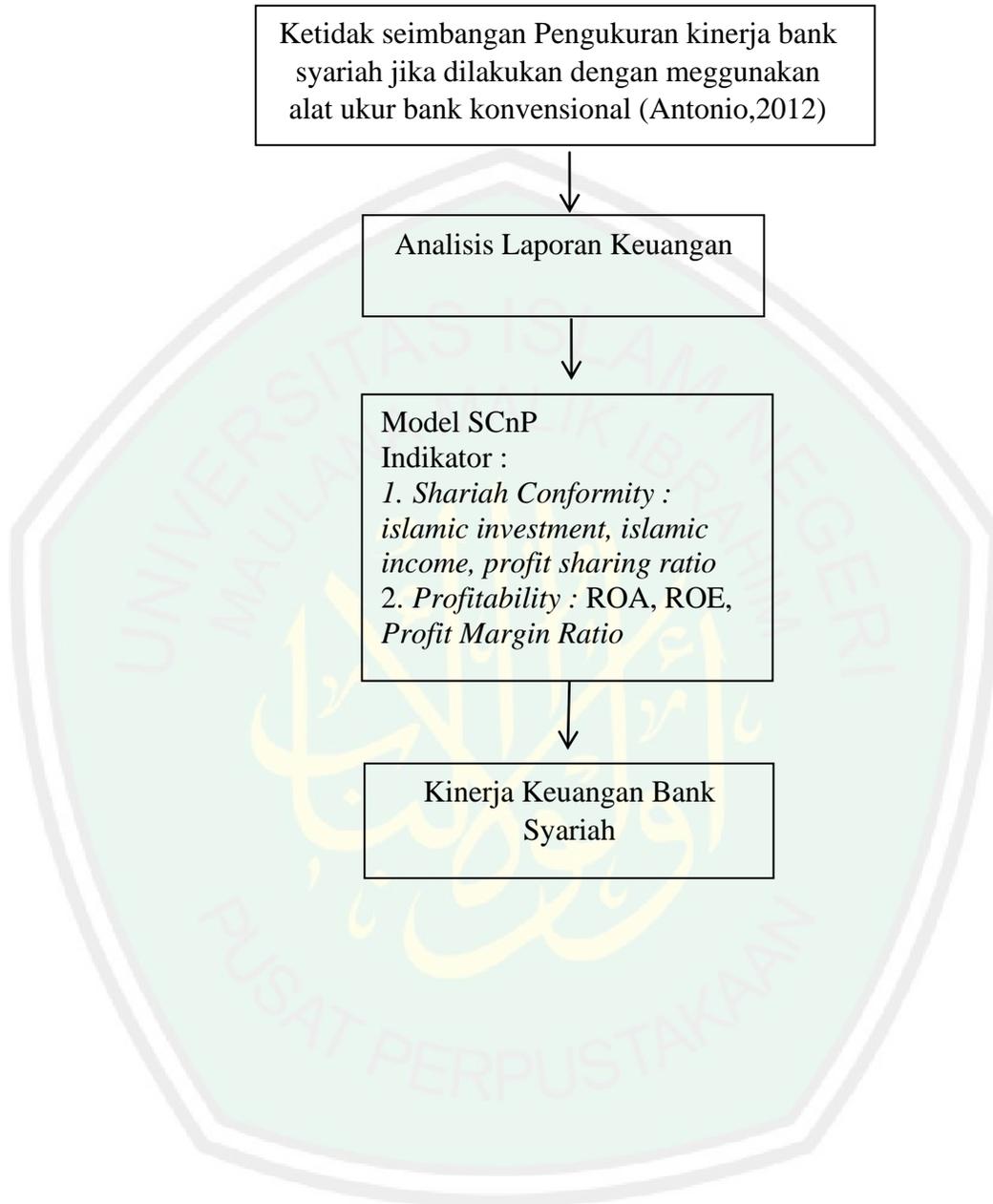
GAMBAR 2.1
KUADRAN SHARIAH CONFORMITY AND
PROFITABILITY
profitability



Sumber : Kuppusamy, 2010

Struktur tata kelola perbankan syariah akan melibatkan lebih banyak pihak dari pada perbankan konvensional, karena perbankan syariah memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki perbankan konvensional (Gustani, 2013). Beragamnya stakeholder bank syariah menuntut pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan, dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan serta menjamin keadilan untuk masing-masing pihak. Islam sangat menekankan perlindungan semua stakeholder dengan adil karena konsep Islam sangat memprioritaskan pada realisasi keadilan dan kewajiban sehingga diharapkan seluruh kepentingan stakeholder dapat terakomodasi dengan adil dan wajar.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif Deskriptif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan dicapai maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Silalahi (2012) penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul. Menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) konsep penelitian kuantitatif menekankan padapengujian teori melalui variable penelitian. Kerangka analisis ini berhubungan dengan masalah yang dirumuskan, tujuan penelitian, dan pernyataan hipotesis. Konsep penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini yaitu menentukan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan metode SCnP.

3.2 Data, Jenis Data, dan Sumber Data.

Asnawi & Masyhuri (2011:153) data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran, bahan-bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian, data dalam penelitian ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2009) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di BEI dengan mengakses situs www.ojk.go.id. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan ialah 8 Bank Umum Syariah (BUS) antara lain yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin (BSB) Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Panin Dubai Syariah (BPS)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam metode *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di BEI dan telah beroperasi hingga 2019	12
Bank Umum Syariah yang dalam implementasinya tidak menerapkan pembiayaan bagi hasil periode 2014 - 2019	(4)
Bank Umum Syariah yang tidak selalu mendapatkan <i>profit</i> selama periode 2014 – 2019	(3)
Jumlah Sampel	5

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

Bank Umum Syariah yang lolos kriteria sampel yaitu :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
2	Bank Muamalat Indonesia	BMI
3	Bank Mega Syariah	BMS
4	Bank Central Asia Syariah	BCAS
5	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

3.5 Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu 2014-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2019.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Octaviani, 2019). Dalam penelitian ini data keuangan bank syariah selama 2014-2019 akan dimasukkan dalam rumus-rumus rasio SCnP untuk mengetahui kinerjanya. Indikator dari pengukuran SCnP adalah :

1. *Shariah Conformity*

- *Islamic Investment*

Menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal

- *Islamic Income*

Menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank

- *Profit Sharing Ratio*

Menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor

2. *Profitability*

- *Return On Asset (ROA)*

Digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban hutangnya.

- *Return On Earning (ROE)*

Digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu atas modal investasi.

- *Profit Margin*

Menunjukkan keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional.

Tabel 3.3
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Islamic Investment</i>	Menunjukkan persentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal	<i>Total Islamic investment of bank investment</i>	Rasio
<i>Islamic Income</i>	Menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank	<i>Total Islamic income of bank income</i>	Rasio
Profit Sharing Ratio	Menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor	<i>Total profit sharing of total financing</i>	Rasio

ROA	Digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh beban utangnya	<i>Net Profit to Total Assets</i>	Rasio
ROE	Digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu atas modal investasi	<i>Net Profit to Total Equity</i>	Rasio
Profit margin	Menunjukkan keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional	<i>Net Income to Total Operating Revenue</i>	Rasio
Profit margin	Menunjukkan keuntungan yang didapat dari total pendapatan operasional	<i>Net Income to Total Operating Revenue</i>	Rasio

3.7 Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah data-data perhitungan pada laporan tahunan yang selanjutnya hasilnya akan presentasikan dan dianalisis serta dikategorikan dengan metode *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

3.7.1 Metode Sharia Conformity and Profitability

Pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan model SCnP yang dijabarkan dalam tahap-tahap berikut: Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP Menghitung rata-rata dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam variabel SCnP

a. *Shariah Conformity*

- *Islamic Investment*

Menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal

- *Islamic Income*

Menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank

- *Profit Sharing Ratio*

Menunjukkan seberapa jauh bank syariah dapat membagi hasil keuntungannya kepada para investor

b. Profitability

- *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stakeholders Equity}}$$

- *Profit Margin (NPM)*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

4. Menghitung rata – rata rasio yang terdapat dalam variabel SCnP

$$X_{SC} = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

$$X_P = \frac{R1 + R2 + R3}{3}$$

Dimana:

X_{sc} : Rata-rata rasio variabel *sharia conformity*

X_p : Rata-rata rasio 1, 2, dan 3 dari *variabel profitability*

Variabel X_{sc} :

R1: Rasio pertama dari variabel

Sharia conformity

R2: Rasio kedua dari variabel

Sharia conformity

R3: Rasio ketiga dari variabel

Sharia conformity Variabel X_p :

R1: Rasio pertama dari variabel

Profitability

R2: Rasio kedua dari variabel

Profitability

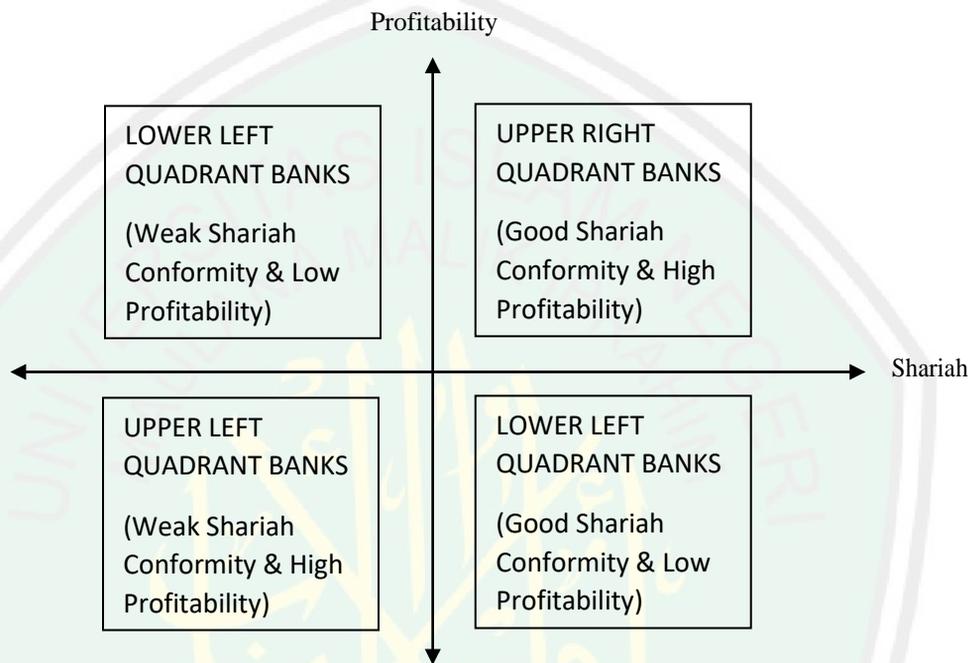
R3: Rasio ketiga dari variabel

Profitability



Rata-rata XSC akan dijadikan sebagai titik pada koordinat X (*Sharia conformity*) dan rata-rata X_p akan dijadikan sebagai titik pada koordinat Y (*profitability*).

5. Membuat Grafik SCnP dan mengintepretasi hasil perhitungan rasio



Sumber : Kuppusamy, 2010

Ketentuan dalam menempatkan posisi bank sampel pada analisis hasilpenelitian SCnP model ditentukan sebagai berikut :

- Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* dan *Profitability* menunjukkan hasil positif (> 0), maka terletak pada kuadran URQ(*Upper Right Quadrant Bank*)
- Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* tinggi dan *Profitability* yang rendah, maka terletak pada kuadran LRQ (*LowerRight Quadrant Bank*)
- Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi, maka terletak pada kuadran ULQ (*Upper LeftQuadrant Bank*)

- d) Jika hasil akumulasi indikator *Sharia Conformity* rendah dan *Profitability* tinggi maka terletak pada kuadran *Lower Left Quadrant Bank*



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Bank Syariah

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

Berdirinya PT Bank BRIS berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara Konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam. Adapun Visi BRI Syariah ialah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Dengan misi Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun. Saat ini PT Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset, PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan

BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana

2. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia di gagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa. (www.bankmuamalat.co.id)

3. PT Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian di akuisisi oleh PT CT Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan yang dapat dipercaya. (www.megasyariah.co.id)

4. PT. Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. (www.bcasyariah.co.id).

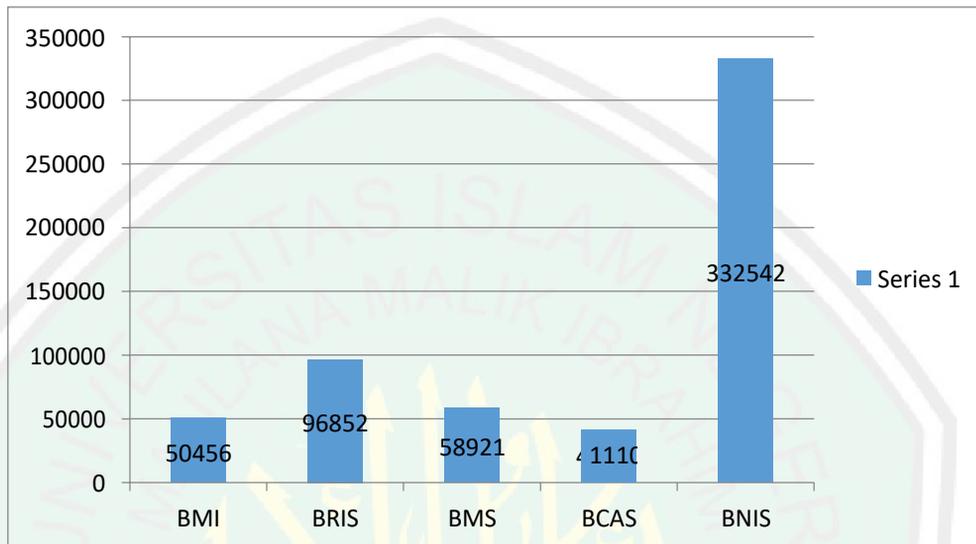
5. PT. Bank Negara Indonesia Syariah

BNI Syariah berawal dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu, Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan *spin off* pada 2009. Rencana *spin off* terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. (www.bnisyariah.co.id).

4.1.2 Perkembangan Bank Umum Syariah

1. Perolehan Rata-rata Laba Bersih BUS 2014 – 2019

GAMBAR 4.1
Rata-rata laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014 - 2019 (dalam jutaan rupiah)



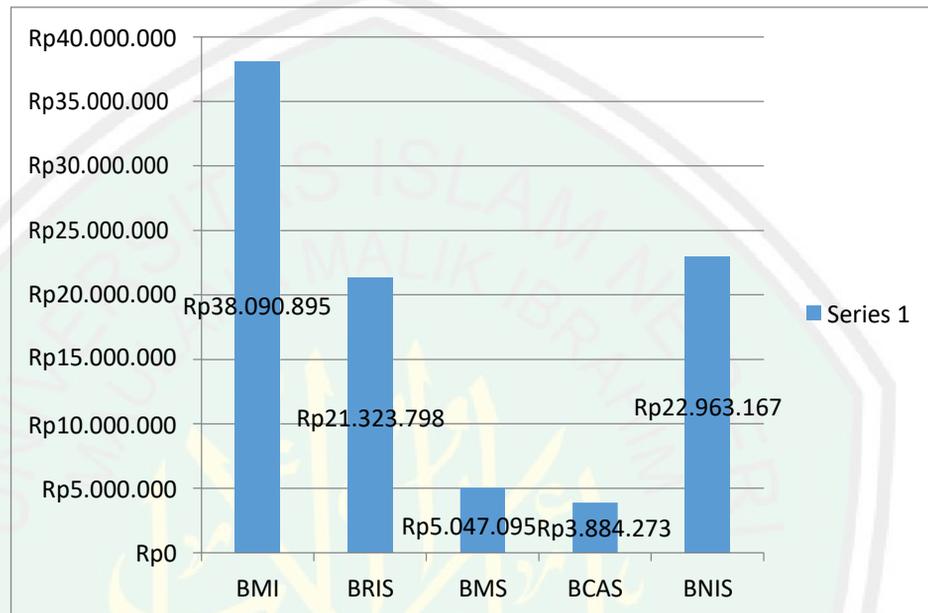
Sumber : diolah peneliti, 2020

Pada grafik diatas disajikan tentang rata – rata laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2019 yang terdiri dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), , Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwasannya bank umum syariah dengan perolehan laba tertinggi ialah BNIS dengan perolehan laba bersih 332 Milyar dan BRIS menempati posisi kedua dengan perolehan laba bersih 96 Milyar, posisi ketiga ditempati oleh BMS dengan perolehan laba 58 Milyar, posisi keempat ditempati oleh BMI dengan perolehan laba bersih 50 Milyar, selanjutnya posisi kelima ditempati oleh BCAS dengan laba bersih 41 Milyar

2. Rata-rata penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia

GAMBAR 4.2

Rata-rata penyaluran pembiayaan
Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2014 - 2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : diolah peneliti, 2020

Pada grafik diatas disajikan informasi tentang jumlah rata-rata pembiayaan yang disalurkan pada tahun 2014 – 2019 pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Bank umum syariah yang melakukan penyaluran pembiayaan terbesar ialah Bank Muamala Indonesia (BMI) dengan jumlah sebesar Rp.38 Triliun, kemudian Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan nilai sebesar Rp. 21 Triliun, lalu disusul oleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp. 22 Triliun. Dan bank umum syariah dengan yang menyalurkan pembiayaan dengan posisi dua terkecil selama periode 2014 – 2019 adalah Bank Mega Syariah (BMS) dengan nilai

penyaluran Rp. 5 Triliun, dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan nilai penyaluran RP.3 Triliun.

4.2 Temuan Penelitian dan Pembahasan

Pengukuran kinerja berdasarkan aspek *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, menghitung rasio-rasio yang terdapat pada variabel SCnP. Kedua, menghitung rata-rata dari setiap variabel *sharia conformity* dan variabel *profitability*. Ketiga, membuat grafik SCnP dan menginterpretasikan sesuai dengan teori dan kajian keislaman..

4.2.1 Rasio Sharia Conformity and Profitability

Dibawah ini adalah data rata-rata rasio dari variabel *shariah conformity and profitability* pada Bank Umum Syariah periode 2014 – 2019.

Tabel 4.1
Rata-rata Indikator Rasio *Sharia Conformity and Profitability*
Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019

Bank	<i>Islamic Investment</i>	<i>Islamic Income</i>	<i>Profit Sharing</i>	ROA	ROE	<i>Profit Margin</i>
BRIS	100%	91.42%	43.05%	0.51%	3.72%	5.46%
BMI	100%	72.98%	50.61%	0.10%	1.44%	2.82%
BMS	100%	31.18%	11.12%	1.10%	5.18%	5.37%
BCAS	100%	39.97%	50.49%	1.60%	7.57%	7.35%
BNIS	100%	99.97%	17.88%	1.45%	11.61%	14.88%

Sumber : diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berdasarkan aspek *shariah conformity and profitability* dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel *shariah conformity* dan variabel *profitability*. Variabel *shariah conformity* terdiri dari *Islamic investment*, *Islamic income* dan *profit sharing*. Sedangkan pada variabel *profitability* terdiri dari rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode 2014 – 2019

bank umum syariah di Indonesia memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio *Islamic investment* seluruh bank memperoleh pencapaian yang sama yaitu 100%. sedangkan pada rasio *Islamic income* Bank Negara Indonesia Syariah Syariah memperoleh pencapaian tertinggi dengan *Islamic income* sebesar 99.97% dan pada rasio *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia memperoleh pencapaian tertinggi dengan nilai 50.61%. pada aspek profitability yang diukur dari rasio ROA, ROE dan *profit margin* . pada rasio ROA Bank Central Asia Syariah mempunyai nilai tertinggi sebesar 1.60% yang artinya kinerja Bank Central Asia Syariah dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki lebih baik daripada BUS lainnya. Pada rasio ROE Bank Negara Indonesia Syariah menempati posisi pertama dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 11.61% yang artinya kemampuan Bank Negara Indonesia Syariah dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham lebih baik disbanding BUS lainnya . Pada rasio *profit margin* Bank Negara Indonesia Syariah juga menjadi posisi pertama dengan nilai 14.88% yang artinya kemampuan Bank Negara Indonesia Syariah dalam menghasilkan keuntungan bersih yang tinggi selama periode 2014 – 2019 merupakan indikator kinerja yang baik dalam pencapaian profitabilitas perusahaan

4.2.2 Penggambaran Grafik Kinerja Keuangan Syariah Berdasarkan *Shariah Conformity and Profitability*

Setelah melakukan perhitungan rata-rata indikator rasio *Sharia Conformity and Profitability* BUS periode 2014 – 2019 pada tabel 4.1, maka tahap selanjutnya adalah menghitung rasio *shariah conformity* dan rasio

profitability kemudian menggambarannya dalam bentuk grafik kuadran agar bisa menentukan kategori kinerja keuangan bank umum syariah. Berikut hasil kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan aspek *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP)

Tabel 4.2
Rata-rata Rasio *Sharia Conformity and Profitability*
Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2019

Bank	<i>Shariah Conformity (SC)</i>	<i>Profitability (P)</i>	Quadrant (Q)
BRIS	78.16%	3.23%	URQ
BMI	74.53%	1.45%	LRQ
BMS	47.43%	3.88%	ULQ
BCAS	63.49%	5.51%	ULQ
BNIS	72.62%	9.31%	URQ

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kondisi bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014 – 2019 tersebar dalam empat kuadran yaitu URQ (*Upper Right Quadrant*) kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi pula, LRQ (*Lower Right Quadrant*) kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi akan tetapi memiliki profitabilitas yang rendah, ULQ (*Upper Left Quadrant*) kuadran yang menunjukkan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kesesuaian syariah rendah namun profitabilitas tinggi, LLQ (*Lower Left Quadrant*) kuadran yang

menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian yang rendah dan profitabilitas rendah. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata – rata dari total delapan bank umum syariah selama enam tahun yaitu pada tahun 2014 – 2019 memperoleh URQ 2 titik, LRQ 1 titik, ULQ 2 titik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas bank umum syariah di Indonesia memiliki kondisi tingkat kesesuaian syariah yang tinggi namun tingkat profitabilitas rendah. Pengkategorian bank umum syariah berdasarkan pendekatan *shariah conformity and profitability* digambarkan dalam grafik dimana sumbu X = *sharia conformity* dan Y = *profitability* sebagai berikut :

GAMBAR 4.3
Grafik SCnP Tahun 2014 - 2019



Sumber : diolah peneliti, 2020

Secara umum dapat dilihat pada Gambar 4.1 Grafik SCnP bahwa BUS yang berada pada kuadran URQ dengan kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas yang tinggi pula secara berturut turut ialah Bank Negara Syariah

Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia (BRIS). Sedangkan pada kuadran LRQ dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi namun profitabilitas rendah secara berturut-turut ialah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada kuadran ULQ dengan kesesuaian syariah yang rendah namun profitabilitas yang tinggi secara berturut-turut ialah Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan Bank Mega Syariah (BMS). Dan tidak ada BUS yang termasuk pada kuadran LLQ dengan tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas yang rendah pula

Hasil penelitian menunjukkan bank umum syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian ini yang memiliki profitabilitas tinggi adalah bank umum syariah dengan rasio profit sharing yang tinggi. Sedangkan bank umum syariah yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki nilai rasio *profit sharing* yang rendah. Hal tersebut diakibatkan karena bank umum syariah yang lebih banyak menyalurkan pembiayaan dengan system bagi hasil, pendapatannya menjadi lebih tinggi. Apabila diamati secara mendalam pendapatan yang diperoleh dengan system bagi hasil akan lebih besar disbanding dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil jual beli atau akad lainnya, meskipun dengan risiko yang cukup tinggi. .

Penelitian Fitriani (2018) yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara *Shariah Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Sharia Maqashid Index* (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 - 2016 dengan hasil bahwa Bank Muamalat, Bank Panin Syariah dan Bank Central Asia Syariah berada pada kuadran tertinggi yaitu URQ yang berarti BUS tersebut memiliki kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi

pula, hasil tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menemukan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan kinerja sehingga pada periode 2014 – 2019 berada di kuadran LRQ yang mana kuadran tersebut merupakan kuadran yang menunjukkan kesesuaian syariah yang tinggi dengan profitabilitas yang rendah. Kemudian untuk Bank Central Asia Syariah pun mengalami penurunan kinerja keuangan sehingga pada periode penelitian ini berada pada kuadran ULQ yang mengindikasikan kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang rendah.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Kuadran

No	Kuadran	Makna	Strategi	Referensi
1	<i>Upper Right Quadrant</i> (URQ)	Profitabilitas Tinggi dan Kesesuaian Syariah Tinggi	Strategi Stabilitas	Wheelen & Hunger (2012)
2	<i>Lower Right Quadrant</i> (LRQ)	Profitabilitas Rendah dan Syariah Tinggi	Mengurangi basis aset melalui closing facilities untuk memperkecil alokasi biaya operasional	Kenton (2019)
3	<i>Upper Left Quadrant</i> (ULQ)	Profitabilitas Tinggi dan Kesesuaian Syariah Rendah	Meningkatkan standar kualitas DPS sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap kepatuhan syariah suatu lembaga keuangan	Nurhasim (2016)
4	<i>Lower Left Quadrant</i> (LLQ)	Profitabilitas Rendah dan Kesesuaian Syariah Tinggi	Strategi <i>growth</i>	Dirgantoro (2001)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat dilakukan analisis dan interpretasi berdasarkan aspek keuangan syariah sebagai sebagai berikut :

1. *Upper Right Quadrant (URQ)*

Bank Umum Syariah (BUS) yang berada pada kuadran URQ artinya BUS tersebut memiliki kinerja profitabilitas yang baik dan kesesuaian syariah yang baik. Adapun strategi yang sesuai untuk diterapkan BUS pada periode ini yaitu strategi stabilitas, hal ini didukung oleh teori Wheelen & Hunger (2012) yang menyebutkan bahwa strategi stabilitas adalah strategi yang memfokuskan perusahaan kepada lini bisnis yang sudah ada sebelumnya untuk dipertahankan dan terus dikembangkan untuk mencapai keuntungan kompetitif bertahan (*sustained competitive advantages*). Dalam sampel penelitian ini BUS yang termasuk dalam kuadran ini ialah Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

Berdasarkan perhitungan SCnP BNIS memiliki rasio *shariah conformity* sebesar 72.62%. Rasio *islamic investment* berada pada nilai 100% dimana investasi BNIS 100% berada pada sektor halal, *islamic income* BNIS berada pada nilai 99.97% lebih tinggi dibandingkan BUS lainnya walaupun masih terdapat pendapatan non-halal selama periode 2014-2019. Pada rasio *profit sharing* BNIS berada pada 17.88%. Pada tingkat *profitability* BNIS memiliki rata-rata ROA selama periode 2014-2019 sebesar 1.45% yang artinya BNIS mampu menghasilkan 1.45% laba dari total aset yang dimilikinya. Pada rasio ROE nilai yang diperoleh

BNIS selama 2014 – 2019 adalah sebesar 11.61% yang artinya BNIS mampu menghasilkan 11.61% laba dari penggunaan total ekuitasnya. Rasio *profit margin* BNIS berada pada nilai 14.88% dimana angka tersebut paling tinggi diantara BUS lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BNIS mampu menghasilkan 14.88% laba atau keuntungan bersih dari total pendapatan operasional. Secara keseluruhan kinerja keuangan syariah BNIS berdasarkan pendekatan SCnP berada pada posisi yang baik dengan kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SCnP, BRIS memiliki rasio *shariah conformity* yang tinggisebesar 78.16% dan rasio *profitability* sebesar 3.23%. tingginya kesesuaian syariah pada BRIS disebabkan karena tingginya rata-rata nilai *islamic income* atau pendapatan halal sebesar 91.42% dari total pendapatan keseluruhan, walaupun masih terdapat pendapatan non-halal yang diterima BRIS namun pendapatan non-halal yang diterima tersebut tidak terlalu tinggi. BRIS dalam melakukan pembiayaan bagi hasil memiliki rasio yang cukup baik yaitu sebesar 43,75%. Rasio *islamic investment* BRIS terbilang sempurna dengan nilai 100%. Pada tingkat *profitability* BRIS memiliki nilai rata-rata ROA selama periode 2014-2019 sebesar 0.51% yang artinya BRIS mampu menghasilkan 0.51% laba dari total aset yang dimilikinya, pada rasio ROE nilai yang diperoleh BRIS selama periode 2014-2019 adalah sebesar 3.72% yang artinya BRIS mampu menghasilkan 3,72% laba dari penggunaan total ekuitas nya. Rasio *profit margin* BRIS berada pada nilai

5.46% yang artinya BRIS mampu menghasilkan 5.46% laba atau keuntungan bersih dari total pendapatan operasional. Secara keseluruhan kinerja.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Anggraini & Handoko (2016) yang berjudul Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dengan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia konsisten selama lima tahun periode penelitian 2010 – 2014 menempati posisi pertama untuk kinerja yang diukur dengan Maqashid index dan SCnP, hasil tersebut berbeda dengan penelitian saat ini yang menemukan bahwa pada periode penelitian BUS yang berada pada kuadran URQ adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

2. *Lower Right Quadrant* (LRQ)

LRQ adalah kuadran yang menunjukkan bahwa suatu Bank Syariah memiliki kinerja profitabilitas yang rendah dan kesesuaian syariah yang baik. Adapun strategi yang sesuai untuk diterapkan BUS pada periode ini yaitu dengan mengurangi basis aset melalui *closing facilities* atau mengurangi staff untuk memperkecil anggaran operasional perusahaan. Adapun teori yang mendukung ialah teori Kenton (2019). Adapun Bank Umum Syariah yang berada pada kuadran ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang artinya memiliki kesesuaian

syariah tinggi dengan profitabilitas yang rendah. BMI berada pada posisi dengan tingkat *sharia conformity* cukup tinggi yaitu dengan nilai sebesar 94.53%. Pada tingkat profitability BMI memperoleh nilai sebesar 1.45% dimana angka tersebut terbilang rendah dibandingkan BUS lain. Nilai rata-rata ROA selama periode 2014 – 2019 sebesar 0.10% artinya BMI mampu menghasilkan 0.10% laba terhadap total aset yang dimilikinya. nilai rata-rata ROE sebesar 1.44% artinya BMI pada periode 2014 – 2019 memperoleh 1.44% laba dari total ekuitasnya. Pada rata-rata rasio *profit margin* BMS berhasil memperoleh nilai sangat rendah yaitu sebesar 2.82% artinya BMI mampu memperoleh laba bersih dari total pendapatan operasionalnya sebesar 2.32%. Rendahnya tingkat *profit margin* menyebabkan BMI berada pada tingkat profitabilitas yang rendah, hal tersebut merupakan suatu hal yang harus dievaluasi agar pada periode berikutnya kinerja keuangan BMI lebih meningkat.

3. *Upper Left Quadrant (ULQ)*

ULQ merupakan kuadran yang mengindikasikan bahwa BUS mempunyai kinerja profitabilitas yang baik namun tingkat kesesuaian syariah yang masih rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyaknya pendapatan non halal ataupun rendahnya proporsi bagi hasil pada suatu bank. Disamping itu rendahnya tingkat pengawasan juga bisa menjadi penyebab rendahnya tingkat kesesuaian syariah pada suatu perusahaan. Strategi yang sesuai untuk perusahaan yang termasuk dalam kuadran ini ialah dengan meningkatkan standar kualitas Dewan Pengawas Syariah (DPS)

sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap kepatuhan syariah suatu lembaga keuangan. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nurhasim (2016). Dalam sampel penelitian ini BUS yang termasuk dalam kuadran ULQ ialah Bank Central Asia Syariah (BCAS) dan Bank Mega Syariah (BMS)

Menurut pengukuran menggunakan pendekatan SCnP, Nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah BCAS selama periode 2014-2019 sebesar 63.49% nilai tersebut terbilang cukup rendah. Nilai rata-rata *islamic investment* dari BCAS ialah 100%, angka tersebut merupakan angka yang tinggi. Untuk *islamic income* BCAS berada pada nilai 39.97% dimana angka tersebut terbilang cukup rendah dibandingkan dengan BUS lainnya. Nilai rata-rata *profit sharing* sebesar 7.35% . Dari sisi profitabilitas BCAS memperoleh nilai sebesar 5.51% dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1.60% artinya BCAS mampu menghasilkan 1.60% laba bersih dari total asetnya. Nilai rata-rata ROE BCAS sebesar 7.57% angka dimana angka tersebut termasuk dalam 3 rasio besar ROE. Perhitungan rasio *profit margin* yang diperoleh BCAS sebesar 7.35% angka tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan BUS lainnya.

BMS berada pada posisi dengan tingkat *sharia conformity* yang rendah dengan nilai sebesar 47.43%. rendahnya tingkat kesesuaian syariah pada perhitungan SCnP disebabkan karena masih sangat kecilnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh BMS selama periode 2014 – 2019. Pada tingkat profitability BMS memperoleh nilai sebesar 3.88% dimana angka tersebut cukup tinggi dibandingkan BUS lain yang

lebih rendah. Nilai rata-rata ROA selama periode 2014 – 2019 sebesar 1.10% artinya BMS mampu menghasilkan laba terhadap total aset yang dimilikinya sebesar 1.10%. nilai rata-rata ROE sebesar 5.18% artinya BMS memperoleh 5.18% laba dari total ekuitasnya. Pada rata-rata rasio *profit margin* BMS berhasil memperoleh nilai sebesar 5.37% artinya BMS mampu memperoleh laba bersih dari total pendapatan operasionalnya sebesar 5.37%.

4. *Lower Left Quadrant (LLQ)*

LLQ merupakan kategori kuadran untuk Bank Syariah yang mempunyai tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas yang rendah pula. Rendahnya tingkat ekspansi, rendahnya tingkat pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan pengelolaan keuangan yang belum efisien merupakan beberapa penyebab perbankan syariah berada pada kuadran tersebut. Bank Umum Syariah pada kuadran tersebut ialah Bank Umum Syariah yang belum stabil dalam perolehan profit ataupun penyaluran pembiayaan. Adapun strategi yang dapat diterapkan pada perusahaan di kuadran ini ialah strategi *growth*. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Dirgantoro (2001) yang menyebutkan bahwa strategi *growth* adalah strategi pertumbuhan yang diterapkan oleh perusahaan secara trus-menerus seperti ekspansi perusahaan baik dengan diversifikasi ataupun yang lainnya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko menghadapi kebangkrutan (Puteri, 2018). Apabila hal tersebut

tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan pada nasabah. Allah berfirman dalam surah Al-Ahqaf (46):19 :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ ۖ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya :

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisainya.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian interpretasi data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah berdasarkan pendekatan *shariah conformity and profitability* terbagi menjadi 4 kuadran. pada kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) strategi yang tepat diterapkan pada kuadran ini ialah strategi stabilitas oleh Wheelen & Henger (2012). Adapun Bank Umum Syariah (BUS) yang berada pada kuadran ini ialah Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Pada kuadran LRQ (*Lower Right Quadrant*) strategi yang tepat digunakan ialah dengan mengurangi basis asset untuk memperkecil biaya operasional. hal tersebut didukung oleh teori Kenton (2019). Adapun BUS yang termasuk dalam kuadran LRQ ialah Bank Muamalat Indonesia. Pada kuadran ULQ (*Upper Left Quadrant*) strategi yang tepat digunakan ialah dengan meningkatkan pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada bank bersangkutan. BUS yang termasuk dalam kuadran ini ialah Bank Centra Asia Syariah (BCAS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Hal tersebut didukung oleh Nurhasim (2016). Sedangkan pada kuadran LLQ (*Lower Left Quadrant*) strategi yang tepat digunakan ialah strategi *growth* hal tersebut didukung oleh teori Dirgantoro (2001). Pada sampe penelitian ini tidak ada BUS yang termasuk dalam kuaran LLQ

Saran

Dari kesimpulan diatas, penelitian ini memiliki saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah metode lain seperti *Islamicity Index*, *Maqashid Syariah Index*, *Financial Performance Index* agar bisa mendapat perbandingan kinerja yang diukur dengan metode ini dan diukur dengan metode lain.
2. Bagi pihak Bank Umum Syariah yang berada pada posisi kuadran LRQ, ULQ, dan LLQ diharapkan bisa lebih memperhatikan nilai –nilai baik itu dari segi kesesuaian syariah ataupun profitabilitas. Untuk Bank Umum Syariah yang sudah berada di kuadran URQ, diharapkan untuk terus mempertahankan kinerjanya.

Implikasi

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diimplikasikan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Dalam kenyataanya kinerja Bank Umum Syariah (BUS) tentang SCnP pada dasarnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini berimplikasi secara teoritik bahwa kesesuaian syariah dan profitabilitas pada BUS cenderung dinamis. Hal ini terjadi karena nilai setiap kuadran URQ, LRQ, ULQ dan LLQ memiliki nilai yang sangat variatif
2. Hasil penelitian memberikan implikasi terhadap kebijakan Bank Umum Syariah (BUS) yaitu agar dapat memberikan informasi dan transparansi pada laporan keuangan perusahaan yang melibatkan nasabah, investor dan manajemen sehingga calon nasabah dan investor memiliki persepsi yang baik



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah QS. Al-Baqarah (2):283
- Al-Qur'an dan Terjemah QS. Ibrahim (14):34
- Al-Qur'an dan Terjemah Q.S. Al-Ahqaf(46) :19
- Afrinaldi. 2013. *Analisis Kinerja perbankan syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Jakarta : Prosiding Paper 24 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah
- Alamsyah, Hali.(2012). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015. *Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAIE)*.
- Ani, Wilson U, Cosmas O Odo, dan Ezeudu Ikenna. (2014). The Impact of Information Technology on Bank Profitability in Nigeria. *African Journal Of Science, Technology Innovation and Development*.06(1): 238 - 248
- Antonio, Yulizar D. Sanrego, Muhammad Taufiq. (2012). "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance*, 1 (1)
- AR. Mustopadidjaya. 2007. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: LAN
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, N., & Masyhuri.(2011). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Awaluddin, A. (2014). Kualitas Pelayanan, Kepuasan dan Kepercayaan Nasabah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Wonosobo, Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an.

- Bank Central Asia Syariah. “*Sejarah*” artikel diakses 10 Juli 2020 dari <http://www.bcasyariah.co.id/profil.korporasi/sejarah>
- Bank Mega Syariah. *Sekilas Bank Mega Syariah* artikel diakses 10 Juli 2020, dari <http://www.megasyariah.co.id/about-us/about-mega-syariah/>
- Bank Muamalat Indonesia. *Profil Bank Muamalat* artikel diakses 10 Juli 2020, dari <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- Bank Negara Indonesia Syariah. *Sejarah BNI Syariah* artikel diakses 10 Juli 2020, dari <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah/>
- Bank Rakyat Indonesia Syariah. *Sejarah* artikel diakses 10 Juli 2020, dari <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah/>
- Bank Syariah Bukopin. *Profil Perusahaan* artikel diakses 10 Juli 2020, dari <http://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan>
- Bank Syariah Mandiri. *Sejarah* artikel diakses 10 Juli 2020, dari <http://www.syariahmandiri.co.id/id/category/infoperusahaan/profilperusahaan>
- Basran Desfian.(2005). Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001-2003. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Chapra, Umer.(2011). *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqosid Asy-Syariah Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri*. Solo: Al – Hambra
- Chapra, Umer.(2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insasi Press & Tazkia Press.
- Endri. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added (Studi Kasus : PT. Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Endri STIE Perbanas Jakarta* .
- Febriyani, A & Rahardian, Z. (2003). Analisa Kinerja Bank Devisa dan NonDevisa di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*.
- Hameed dkk. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic Banks. *International Islamic University Malaysia*
- IAI.(1996). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ismail.(2011). *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Jakarta: Kencana
- Jogiyanto. (2013). *Pedoman Survey Kuisisioner: Mengembangkan Kuisisioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Kasmir. (2000).Manajemen Perbankan. Edisi Enam. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Khattab, Ishgara. Balola Y. Eldabi T. (2012). Factor Influencing Branchless Banking for Microfinance in Sudan: Theoretical Perspectives and Future Directions. *European, Mediterranean & Middle Eastern Conference on Information Systems. Munich, Germany* p.833-847
- Kuppasamy, M. Saleh, A.S & Samudhram, A. (2010). Measurement Of Islamic Banks Performance Using a Syariah Conformity and Profitability Model. *Review Of Islamic Economic*. 13(2): 35-48
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework. 1-17.
- Nisfiannor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta:Salemba Empat
- Otoritas Jasa Keuangan,(2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.19/PJOK.03/2014
- Prasetyowati, A.L & Handoko, L.H. (2016). Pengukuran Kinerja bank Umum Syariah dengan Maqasid Syariah Index dan Sharia Conformity and Profitability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 4(2)
- Puteri, M.D. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratnaputri, Widya. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank Islam Dengan Menggunakan Camel, Syaariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (periode 2013-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Asset And Liability Management*, Edisi ketiga Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Soemitra, Andri. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan . *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara :Medan
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Taswan.(2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Worldometers. (2019) “World Population”. diakses pada 14 Juli 2020.
<http://www.worldometers.info/World-Population/>







LAMPIRAN

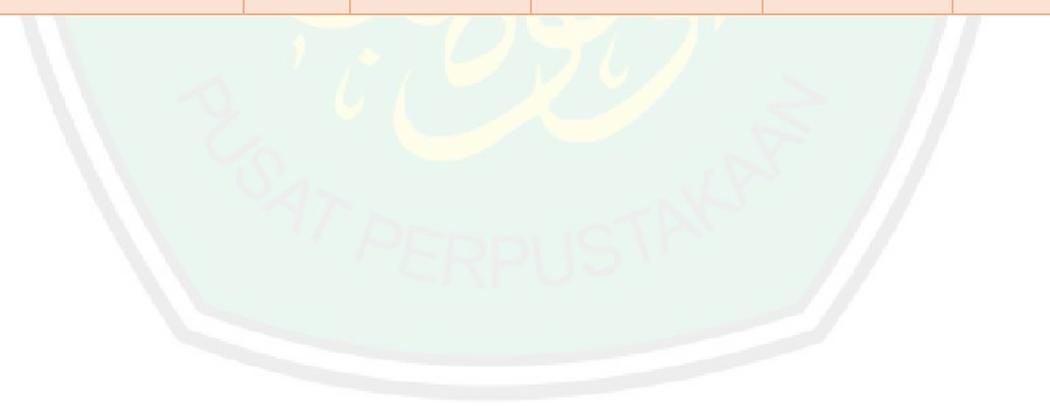


LAMPIRAN 1

Indikator Shariah Conformity

Nama Bank	Islamic Investment			Islamic Income				Profit Sharing Ratio		
	islamic investment	non-islamic investment	Ratio	Islamic Income	non islamic Income	total income	Ratio	mudh+musy	jumlah pembiayaan	Ratio
BRIS (2014)	Rp667,851.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,061,778	Rp244	Rp1,145,476.00	92.69%	Rp4,881,619.00	Rp15,691,430.00	31.11%
2015	Rp2,181,054.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,397,310	Rp166	Rp1,527,936.00	91.45%	Rp6,068,912.00	Rp16,244,038.00	37.36%
2016	Rp4,706,065.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,598,700	Rp129	Rp1,726,796.00	92.58%	Rp21,006,826.00	Rp27,757,320.00	75.68%
2017	Rp7,441,068.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,622,606	Rp533	Rp1,772,142.00	91.56%	Rp6,288,972.00	Rp19,010,000.00	33.08%
2018	Rp9,098,114.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,803,207	Rp1,073	Rp1,978,462.00	91.14%	Rp11,427,119.00	Rp21,860,000.00	52.27%
2019	Rp10,268,270.00	Rp0.00	100.00%	Rp2,053,976	Rp1,616	Rp2,306,127.00	89.07%	Rp7,882,255.00	Rp27,380,000.00	28.79%
BSM (2014)	Rp1,867,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp5,547,000	Rp30,731	Rp4,128,082.12	134.37%	Rp574,802.00	Rp49,356,905.00	1.16%
2015	Rp7,575,001.00	Rp0.00	100.00%	Rp3,521,792	Rp73,311	Rp4,533,961.79	77.68%	Rp938,988.00	Rp51,328,993.00	1.83%
2016	Rp6,752,180.00	Rp0.00	100.00%	Rp4,128,177	Rp40,595	Rp5,028,843.00	82.09%	Rp941,929.00	Rp55,580,000.00	1.69%
2017	Rp10,235,644.00	Rp0.00	100.00%	Rp4,745,544	Rp49,608	Rp5,738,404.00	82.70%	Rp3,266,247.00	Rp60,584,000.00	5.39%
2018	Rp17,475,441.00	Rp0.00	100.00%	Rp5,029,483	Rp23,437	Rp6,657,975.00	75.54%	Rp23,889,276.00	Rp28,500,574.00	83.82%
2019	Rp21,088,128.00	Rp0.00	100.00%	Rp5,403,074	Rp15,806	Rp7,285,118.00	74.17%	Rp24,722,107.00	Rp27,633,292.00	89.46%
Muamalat(2014)	Rp4,927,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,863,000	Rp397	Rp2,177,397.00	85.56%	Rp21,273,143.00	Rp43,115,370.00	49.34%
2015	Rp4,510,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp2,095,000	Rp569	Rp2,407,569.00	87.02%	Rp21,245,145.00	Rp40,706,000.00	52.19%
2016	Rp3,836,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,499,000	Rp649	Rp1,824,649.00	82.15%	Rp21,730,000.00	Rp40,010,000.00	54.31%
2017	Rp3,826,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp1,169,000	Rp881	Rp1,645,881.00	71.03%	Rp20,595,000.00	Rp41,288,000.00	49.88%
2018	Rp12,185,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp978,000	Rp649	Rp1,327,649.00	73.66%	Rp16,288,020.00	Rp33,559,000.00	48.54%
2019	Rp11,333,000.00	Rp0.00	100.00%	Rp383,000	Rp590	Rp996,590.00	38.43%	Rp14,756,797.00	Rp29,867,000.00	49.41%
Mega Syariah(2014)	Rp33,385.00	Rp0.00	100.00%	Rp968,231	Rp166	Rp1,380,541.00	0.00%	Rp39,552.00	Rp5,455,672.00	0.72%
2015	Rp391,878.00	Rp0.00	100.00%	Rp539,453	Rp374	Rp1,770,555.00	30.47%	Rp57,592.00	Rp4,211,473.00	1.37%
2016	Rp343,826.00	Rp0.00	100.00%	Rp416,769	Rp159	Rp1,422,885.00	29.29%	Rp340,217.00	Rp4,714,812.00	7.22%
2017	Rp1,069,513.00	Rp0.00	100.00%	Rp367,382	Rp167	Rp839,939.00	43.74%	Rp7,218.00	Rp4,641,539.00	0.16%
2018	Rp999,501.00	Rp0.00	100.00%	Rp355,585	Rp353	Rp838,102.00	42.43%	Rp1,248,302.00	Rp5,178,619.00	24.10%
2019	Rp978,469.00	Rp0.00	100.00%	Rp390,993	Rp303	Rp949,608.00	41.17%	Rp2,015,213.00	Rp6,080,453.00	33.14%
BSB (2014)	Rp123,650.00	Rp0.00	100.00%	Rp171,280	Rp399	Rp503,233.00	34.04%	Rp1,433,741.00	Rp3,710,720.00	38.64%
2015	Rp123,710.00	Rp0.00	100.00%	Rp214,682	Rp606	Rp566,687.00	37.88%	Rp2,038,304.00	Rp4,037,132.00	50.49%
2016	Rp113,912.00	Rp0.00	100.00%	Rp373,817	Rp786	Rp672,657.00	55.57%	Rp2,466,936.00	Rp4,799,486.00	51.40%
2017	Rp104,114.00	Rp0.00	100.00%	Rp246,408	Rp695	Rp615,788.00	40.02%	Rp2,670,307.00	Rp4,532,635.00	58.91%

2018	Rp115,094.00	Rp0.00	100.00%	Rp239,381	Rp760	Rp538,667.00	44.44%	Rp2,621,478.00	Rp4,243,640.00	61.77%
2019	Rp285,215.00	Rp0.00	100.00%	Rp199,193	Rp924	Rp521,599.00	38.19%	Rp3,028,462.00	Rp4,755,590.00	63.68%
BCAS (2014)	55514	Rp0	100.00%	Rp94,497.00	Rp1.00	Rp242,578.00	38.96%	1007345	Rp2,132,223.00	47.24%
2015	Rp49,500.00	Rp0.00	100.00%	Rp163,144	Rp35	Rp367,248.00	44.42%	Rp1,348,175.00	Rp2,975,475.00	45.31%
2016	Rp311,940.00	Rp0.00	100.00%	Rp204,244	Rp9	Rp439,558.00	46.47%	Rp1,646,643.00	Rp3,461,735.00	47.57%
2017	Rp587,947.00	Rp0.00	100.00%	Rp226,643	Rp14	Rp488,531.00	46.39%	Rp2,059,993.00	Rp4,191,102.00	49.15%
2018	Rp842,200.00	Rp0.00	100.00%	Rp247,900	Rp480	Rp787,579.00	31.48%	Rp2,627,056.00	Rp4,899,700.00	53.62%
2019	Rp966,900.00	Rp0.00	100.00%	Rp319,200	Rp329	Rp994,181.00	32.11%	Rp3,389,991.00	Rp5,645,400.00	60.05%
BNIS (2014)	Rp1,884,000	Rp0.00	100.00%	Rp1,335,000	Rp899	Rp1,335,899	99.93%	Rp2,471,835	Rp15,044,000	16.43%
2015	Rp2,302,000	Rp0.00	100.00%	Rp1,583,000	Rp608	Rp1,583,608	99.96%	Rp3,466,754	Rp17,765,000	19.51%
2016	Rp3,924,000	Rp0.00	100.00%	Rp1,897,000	Rp30	Rp1,897,030	100.00%	Rp870,110	Rp20,494,000	4.25%
2017	Rp5,170,000	Rp0.00	100.00%	Rp2,221,000	Rp1,395	Rp2,222,395	99.94%	Rp1,181,000	Rp23,597,000	5.00%
2018	Rp7,435,679	Rp0.00	100.00%	Rp2,591,000	Rp60	Rp2,591,060	100.00%	Rp8,040,490	Rp28,299,000	28.41%
2019	Rp8,349,580	Rp0.00	100.00%	Rp3,092,000	Rp893	Rp3,092,893	99.97%	Rp10,977,760	Rp32,580,000	33.69%
Panin Syariah (2014)	Rp151,574	Rp0.00	100.00%	Rp230,923	Rp426	Rp231,349	99.82%	Rp4,107,126	Rp4,736,314	86.72%
2015	Rp333,380	Rp0.00	100.00%	Rp312,988	Rp729	Rp313,717	99.77%	Rp1,018,378	Rp5,716,721	17.81%
2016	Rp1,060,297	Rp0.00	100.00%	Rp318,804	Rp448	Rp319,252	99.86%	Rp5,242,569	Rp6,346,929	82.60%
2017	Rp1,025,097	Rp0.00	100.00%	Rp312,803	Rp563	Rp313,366	99.82%	Rp5,555,883	Rp6,542,901	84.91%
2018	Rp820,513	Rp0.00	100.00%	Rp205,546	Rp552	Rp206,098	99.73%	Rp5,675,102	Rp6,133,981	92.52%
2019	Rp458,495	Rp0.00	100.00%	Rp140,042	Rp842	Rp140,884	99.40%	Rp7,970,900	Rp8,335,171	95.63%



Indikator Profitabilitas

Nama Bank	Laba Bersih	Total Pendapatan Bank	ROA	ROE	Profit Sharing
BRIS (2014)	Rp6,557	Rp1,145,232.00	0.08%	0.44%	0.57%
2015	Rp122,637	Rp1,527,770.00	0.77%	6.33%	8.03%
2016	Rp170,209	Rp1,726,667.00	0.95%	7.40%	9.86%
2017	Rp101,091	Rp1,771,609.00	0.51%	4.10%	5.71%
2018	Rp106,600	Rp1,977,389.00	0.43%	2.49%	5.39%
2019	Rp74,016	Rp2,304,511.00	0.31%	1.57%	3.21%
BSM (2014)	-Rp45	Rp4,097,351.00	-0.03%	-3%	0.00%
2015	Rp289,576	Rp4,460,651.00	0.56%	5.92%	6.49%
2016	Rp325,414	Rp4,988,248.00	0.59%	5.81%	6.52%
2017	Rp356,166	Rp5,688,796.00	0.59%	5.72%	6.26%
2018	Rp605,213	Rp6,634,538.00	0.88%	8.21%	9.12%
2019	Rp1,275,034	Rp7,269,312.00	1.69%	15.66%	17.54%
Muamalat(2014)	Rp58,920	Rp2,177,000.00	0.17%	2.20%	2.71%
2015	Rp74,490	Rp2,407,000.00	0.13%	2.12%	3.09%
2016	Rp81,000	Rp1,824,000.00	0.14%	2.22%	4.44%
2017	Rp26,000	Rp1,645,000.00	0.04%	0.47%	1.58%
2018	Rp46,000	Rp1,327,000.00	0.08%	1.17%	3.47%
2019	Rp16,326	Rp996,000.00	0.05%	0.45%	1.64%
Mega Syariah(2014)	Rp21,269	Rp1,380,375.00	0.27%	2.39%	1.54%
2015	Rp16,727	Rp1,770,181.00	0.30%	1.61%	0.94%
2016	Rp147,247	Rp1,422,726.00	2.63%	11.97%	10.35%
2017	Rp72,555	Rp839,772.00	1.56%	6.75%	8.64%
2018	Rp46,577	Rp837,749.00	0.93%	4.08%	5.56%
2019	Rp49,151	Rp949,305.00	0.89%	4.27%	5.18%

BSB (2014)	Rp8,499	Rp502,834.00	0.27%	2.39%	1.69%
2015	Rp27,778	Rp566,081.00	0.79%	5.35%	4.91%
2016	-Rp85,999	Rp671,871.00	-1.12	-13.74%	-12.80%
2017	Rp1,648	Rp615,093.00	0.02%	0.20%	0.27%
2018	Rp2,245	Rp537,907.00	0.02%	0.26%	0.42%
2019	Rp1,729	Rp520,675.00	0.04%	0.23%	0.33%
BCAS (2014)	Rp12,950	Rp242,577.00	3.90%	25.50%	5.34%
2015	Rp23,437	Rp367,213.00	1.00%	3.10%	6.38%
2016	Rp36,816	Rp439,549.00	1.10%	3.50%	8.38%
2017	Rp47,860	Rp488,517.00	1.20%	4.30%	9.80%
2018	Rp58,400	Rp787,099.00	1.20%	5.00%	7.42%
2019	Rp67,200	Rp993,852.00	1.20%	4.00%	6.76%
BNIS (2014)	Rp163,251	593549	1.27%	10.83%	27.50%
2015	Rp229,000	Rp1,702,000	1.43%	11.39%	13.45%
2016	Rp277,000	Rp19,990,000	1.44%	11.94%	1.39%
2017	Rp307,000	Rp2,338,000	1.31%	11.42%	13.13%
2018	Rp416,000	Rp2,719,000	1.42%	10.53%	15.30%
2019	Rp603,000	Rp3,255,000	1.82%	13.54%	18.53%
BPS (2014)	Rp70,939	263832	1.99%	7.01%	26.89%
2015	Rp53,578	312988	1.14%	4.94%	17.12%
2016	Rp19,541	318804	0.37%	1.76%	6.13%
2017	-Rp968,851	314937	-10.77%	-94.01%	3%
2018	Rp20,788	280425	0.26%	1.45%	7.41%
2019	Rp13,237	217112	0.25%	1.08%	6.10%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA

NIP : 19761210 200912 2 001

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Halimatuz Zahroh Tri Fa'ul

NIM : 18510079

Handphone : 081515407103

Konsentrasi : Keuangan

Email : halimahtuzahro@gmail.com

JudulSkripsi : "Analisis Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) (Periode 2014-2019)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	6%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Des 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

11%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.paninbanksyariah.co.id Internet Source	1%
2	www.bcasyariah.co.id Internet Source	1%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
5	www.syariahbukopin.co.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	1%
7	hendrakholid.net Internet Source	1%
8	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
		<1%

10

eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1%

11

informasicasbumn.com
Internet Source

<1%

12

e-journal.unair.ac.id
Internet Source

<1%

13

Gine Das Prena, Wangi Fitriani. "Pengaruh Keberadaan Financial Technology (Fintech) dan Jumlah Pembiayaan Pada Ukuran Perusahaan", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020
Publication

<1%

14

Rahma Wijayanti, Vera Diyanty, Sugiyarti Fatma Laela. "Education strategy misfit, board effectiveness and Indonesian Islamic bank performance", Journal of Islamic Accounting and Business Research, 2020
Publication

<1%

15

Yuricke Marshella, Karuniawati Hasanah. "ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018
Publication

<1%

16

Rasiam Rasiam. "RASIONALISASI PENGHARAMAN BUNGA BANK", Muqtasid:

<1%

- 17 Fahmi Ali Hudaefi, Kamaruzaman Noordin. "Harmonizing and constructing an integrated index for measuring the performance of Islamic banks ", ISRA International Journal of Islamic Finance, 2019
Publication

<1%

- 18 Putu Cita Ayu, Ni Putu Ayu Kusumawati. "PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR", Widya Akuntansi dan Keuangan, 2020
Publication

<1%

- 19 Helmi Haris, Nuning Sri Hastuti. "ANALISIS EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DEVISA DI INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS STUDI PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2013
Publication

<1%

- 20 Abbas Arfan, Saifullah Saifullah, Fakhrudin Fakhrudin. "IMPLEMENTASI PRINSIP BAGI

<1%

21 Murdiah Murdiah, Encep Saepudin. "Analisis
Manfaat Mudharabah Muqayyadah Produk
Pembiayaan Linkage pada Bank BRI Syariah
Cabang Purwokerto", JURNAL HUKUM
EKONOMI SYARIAH, 2018

Publication

<1%

22 Submitted to Universiti Sains Malaysia
Student Paper

23 Aisyah Humairo, Sri Rahayu, Rahayu. "Analisis
Jumlah Fee Audit Pada Perusahaan Real Estate dan
Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013 - 2017", Jurnal Akuntansi &
Keuangan Unja, 2019

Publication

<1%

<1%

24 Christania Graciella Angel. "Analisis Perbandingan
Kinerja pada Bank Nasional, Bank Campuran, dan
Bank Asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia",
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING
"GOODWILL", 2014

Publication

<1%

25 Arman Mergaliyev, Mehmet Asutay, Alija

Avdukic, Yusuf Karbhari. "Higher Ethical Objective (Maqasid al-Shari'ah) Augmented Framework for Islamic Banks: Assessing Ethical Performance and Exploring Its Determinants", Journal of Business Ethics, 2019
Publication

<1%

26

Citra Indah Merina, Verawaty Verawaty. "ANALISIS KOMPARASI INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DAN PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2016
Publication

<1%

27

www.quran-web.net
Internet Source

28

journals.iium.edu.my
Internet Source

29

Gustika Nurmalia, Yudhistira Ardana. "Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia", Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 2020
Publication

<1%

<1%

<1%

30

Ahmad Nurkhin, Abdul Rohman, Ahmad Rofiq, Hasan Mukhibad. "The role of the Sharia Supervisory Board and corporate governance

<1%

31 Wahyuniati Hamid, Ubud Salim, Djumahir, Siti Aisjah. "The effect of Al-Bai' and wadiah contracts on sharia compliance and the sharia banking system performance through the Maqashid Index in sharia banks in Indonesia", Banks and Bank Systems, 2019
Publication

<1%

32 Sugianto, Nurlaila Harapan. "The Integration of Disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Bank Financial Statements", SHS Web of Conferences, 2017
Publication

<1%

33 Syamsul Huda, Nana Diana. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia", Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 2019
Publication

<1%

34 Salah Alhammadi, Khaled O. Alotaibi, Dzikri F. Hakam. "Analysing Islamic banking ethical performance from perspective: evidence from Indonesia", Journal of Sustainable Finance & Investment, 2020
Publication

<1%

35

Indriyana Puspitosari. "Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Islamicity Performance Index pada Umum Syariah", HUNAFa: Jurnal Studia Islamika, 2017

Publication

<1%

36

Muhammad Khadafi. "PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSEST PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020

Publication

<1%

